



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia di Desa Buntulia Jaya

Overview of Quality of Life in the Elderly in Buntulia Jaya Village

Widyawati Bawu^{1*}, Ita Sulistiani Basir², Nirwanto K. Rahim³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

*Email Korespondensi : widyawu123@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Sep, 2025

Revised: 14 Oct, 2025

Accepted: 25 Nov, 2025

Kata Kunci:

Lansia, Kualitas Hidup,
WHOQOL-BREF

Keywords:

Elderly, Quality of Life,
WHOQOL-BREF

DOI: [10.56338/jks.v8i12.9314](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9314)

ABSTRAK

Masa lanjut usia (lansia) merupakan fase kehidupan yang ditandai dengan penurunan fungsi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang berdampak pada kualitas hidup. Lansia memiliki karakteristik dan pengalaman hidup yang berbeda-beda, sehingga kualitas hidup mereka juga beragam. Penurunan kualitas hidup yang tidak ditangani dengan baik dapat memengaruhi kesejahteraan secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pada lansia yang tinggal di Desa Buntulia Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 67 lansia yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner WHOQOL-BREF dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden (67,2%) memiliki kualitas hidup dalam kategori sedang dan 22 responden (32,8%) berada pada kategori kualitas hidup rendah. Tidak terdapat responden dengan kualitas hidup tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki kemampuan beradaptasi yang cukup baik terhadap kondisi fisik dan sosial mereka, namun masih terdapat kebutuhan intervensi untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi profesi keperawatan, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan dukungan kepada lansia guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

ABSTRACT

Old age is a phase of life characterized by a decline in physical, psychological, social, and spiritual functions that impact quality of life. Elderly individuals have varying characteristics and life experiences, resulting in varying quality of life. Poorly managed declines in quality of life can impact overall well-being. This study aims to determine the quality of life of elderly people living in Buntulia Jaya Village. This study used a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. A sample of 67 elderly people was selected using an accidental sampling technique. Data were collected through the WHOQOL-BREF questionnaire and analyzed univariately. The results showed that 45 respondents (67.2%) had a moderate quality of life and 22 respondents (32.8%) were in the low quality of life category. There were no respondents with a high quality of life. These results indicate that most elderly people have a fairly good ability to adapt to their physical and social conditions, but there is still a need for intervention to improve overall quality of life. This study is expected to serve as a reference for the nursing profession, families, and communities in providing support to elderly people to improve their well-being and quality of life.

PENDAHULUAN

Masa lanjut usia (lansia) merupakan sebuah fase dari proses perkembangan manusia ketika seseorang telah mencapai usia 60 tahun. Batasan usia lanjut di Indonesia adalah 60 tahun. Menurut WHO (World Health Organization), usia lansia dibagi menjadi empat kategori, yaitu usia 45-59 tahun disebut usia pertengahan (middle age), usia 60-74 tahun disebut lanjut usia (elderly), usia 75-90 tahun disebut lanjut usia tua (old), dan usia > 90 tahun disebut sangat tua (very old) (Mujiadi & Rachman, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, presentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia

sebesar 11,75% di tahun 2023. Angka tersebut mengalami kenaikan 1,27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Provinsi DI Yogyakarta menempati posisi teratas dengan persentase lansia sebesar 16,02 persen. Jawa Timur dan Jawa Tengah menyusul dengan persentase lansia sekitar 15 persen dan diikuti oleh Bali dan Sulawesi dengan persentase lansia sekitar 13 persen (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2023 jumlah lansia sebanyak 135.240 orang atau 8,75 % dari total populasi yang ada di Provinsi Gorontalo. Di perkiraan jumlah ini akan terus meningkat dari tahun ke tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2023).

Pertumbuhan jumlah penduduk lansia tentunya membawa dampak yang cukup berpengaruh dalam berbagai kehidupan. Dampak mendasar yang dialami adalah meningkatnya ketergantungan lansia yang diakibatkan oleh penurunan fisik, psikologis, dan sosial. Tahapan yang dilalui karena penurunan tersebut yaitu kesenjangan, ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, inefisiensi serta keterhambatan akibat dari proses menua (Rindayati dkk, 2020)

Masalah yang terjadi pada lansia seiring dengan proses penuaan yang dialami, hal ini tentu saja akan menjadi stresor bagi lansia dan akan mempengaruhi kesejahteraan hidup lansia (Friska et al., 2020)

Jika masalah yang berkaitan dengan lansia tidak ditangani dengan benar, masalah tersebut mungkin akan meningkat menjadi kesulitan yang lebih besar di kemudian hari, yang berdampak pada kesehatan fisik, kesejahteraan emosional, dan hubungan sosial orang yang lebih tua. Hilangnya kapasitas fungsional yang berkaitan dengan usia adalah akar penyebab banyak masalah kesehatan dan kesejahteraan. Kurangnya kesiapan mental dalam menghadapi tantangan penuaan merupakan kontributor utama penurunan kualitas hidup yang dialami lansia (Shalahuddin et al., 2021)

Kualitas hidup menurut WHO (World Health Organization) ialah pemikiran individu dalam kedudukan budaya serta norma yang berhubungan dengan niat, harapan serta kepedulian selama hidup di dunia. Tingkat spiritualitas, harga diri, tingkat kesehatan dan dukungan sosial dari keluarga mempengaruhi kualitas hidup. Aspek-aspek kualitas hidup terdiri dari fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Jika semua perspektif itu dipenuhi maka kualitas hidup lansia diharapkan menjadi baik karena kualitas hidup yang baik dilihat dari kondisi fisik yang optimum sehingga lansia dapat menikmati masa tua dengan penuh makna bahagia dan berguna serta nyaman.

Kualitas hidup sangatlah penting bagi lansia karena lansia satu dengan lansia yang lain mempunyai kualitas hidup yang tidak sama, keadaan tersebut tergantung bagaimana cara lansia memaknai kehidupan mereka. Lansia dapat diartikan mempunyai kualitas hidup yang baik apabila keadaan fisik, psikologis, lingkungan mempunyai hubungan sosial yang sejahtera dan optimal, serta lansia merasakan kenyamanan, kebahagiaan dan merasa bermakna dalam hidup. Sedangkan lansia dengan kualitas hidup yang buruk akan merasa cemas yang mengakibatkan penurunan baik fisik dan psikologis, serta tidak dapat merasakan kenyamanan dan kebahagiaan (Nurhaliza, 2021).

Masalah yang terjadi pada lansia seiring dengan proses penuaan yang dialami, hal ini tentu saja akan menjadi stresor bagi lansia dan akan mempengaruhi kesejahteraan hidup lansia. Selain penyakit berbagai macam penyakit kronis, lansia juga rentan mengalami masalah psikososial diantaranya seperti depresi, ansietas, bahkan keinginan bunuh diri (Friska et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani dkk pada tahun 2019 di Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Teenggarong Seberang, diketahui bahwa kualitas hidup lansia masih menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar lansia memiliki kualitas hidup yang tergolong baik, masih terdapat lansia dengan kualitas hidup yang kurang optimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti persepsi diri yang positif, dukungan sosial, serta akses terhadap layanan kesehatan. Penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kualitas hidup lansia tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik semata, tetapi juga aspek psikologis dan sosial yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi lansia yang tinggal di wilayah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas dan layanan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di desa Buntulia Jaya, lansia yang berada di desa Buntulia Jaya itu berjumlah 205 lansia. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa lansia yang berada di komunitas desa tersebut terdapat 6 lansia yang memiliki perbedaan dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. 1 lansia menunjukkan adanya penurunan semangat hidup, perasaan kesepian, serta penarikan diri dari lingkungan sosialnya, sedangkan 5 lansia lainnya mengungkapkan rasa tenang, menerima keadaannya dengan lapang, dan bahkan mampu menjalani hari-hari dengan lebih positif, berpasrah kepada tuhan meskipun dalam kondisi keterbatasan fisik.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul gambaran kualitas hidup pada lansia di desa Buntulia Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Desa Buntuliya Jaya Kab. Boalemo pada bulan mei 2025. Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini diambil dengan metode Accidental sampling dengan responden yang diteliti sebanyak 67 responden.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	26	38.8
2.	Perempuan	41	61.2
Total		67	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 67 responden yang diteliti 41 (61.2%) responden diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 26 (38.8%) responden adalah perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	60-74 tahun	63	94.0
2.	75-90 tahun	4	6.0
Total		67	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas didapatkan dari 67 responden yang diteliti, kategori usia terbanyak terdapat pada rentang usia 60-74 tahun yakni sebanyak 63 orang (94.0%) sedangkan untuk usia 75-90 tahun sebanyak 4 orang (6.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	SD	16	23.9
2.	SMP	22	32.8
3.	SMA	27	40.3

4.	Sarjana	2	3.0
Total		67	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas didapatkan responden dengan tingkat pendidikan terbanyak terdapat pada tingkat SMA sebanyak 27 orang (40.3%) dan paling sedikit terdapat pada kategori pendidikan sarjana sebanyak 2 orang (3.0%)

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	IRT	34	50.7
2.	Wiraswasta	13	19.4
3.	Pensiunan	6	9.0
4.	Tidak Bekerja	14	20.9
Total		67	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas dari 67 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa lansia yang diteliti lebih banyak IRT yaitu sebanyak 34 responden (50.7%) sedangkan untuk responden paling sedikit yaitu lansia yang sudah pensiun sebanyak 6 responden (9.0%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup

No	Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tinggi (>95)	0	0
2.	Sedang (60-95)	45	67.2
3.	Rendah (<60)	22	32.8
Total		67	100.0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas dari 67 responden yang diteliti, didapatkan 45 responden (67.2%) memiliki kualitas hidup sedang sedangkan untuk responden yang memiliki kualitas hidup rendah di peroleh 22 responden (32.8%) dan pada penelitian ini tidak diperoleh responden yang memiliki kualitas hidup tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 4.5 terdapat 45 responden (67.2%) yang memiliki kualitas hidup sedang. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara pada tanggal 29 – 31 Mei, secara umum lansia dalam penelitian ini masih memiliki kondisi psikologis yang cukup baik, seperti rasa puas terhadap hidup, penerimaan terhadap kondisi diri, dan kemampuan dalam mengatasi stres. Hal ini dapat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga maupun lingkungan sosial terdekat yang berperan dalam menjaga keseimbangan emosi para lansia. Selain itu sebagian besar lansia juga memiliki persepsi yang cukup baik terhadap akses layanan Kesehatan dan keamanan lingkungan meskipun masih ada yang merasakan keterbatasan dalam akses dan kenyamanan lingkungan tempat tinggalnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lansia berada dalam kategori kualitas hidup sedang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata para lansia memiliki kemampuan yang cukup dalam

menyesuaikan diri terhadap kondisi psikologis, sosial, dan lingkungan mereka. Akan tetapi, masih diperlukan upaya peningkatan dalam aspek fisik dan sosial untuk membantu lansia mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lansia pada umumnya berada pada kategori sedang, di mana faktor usia, kondisi kesehatan, dan dukungan sosial menjadi penentu utama dalam persepsi mereka terhadap kualitas hidup.

Kualitas hidup sedang pada lansia merupakan hasil dari kombinasi antara kemampuan adaptasi individu, dukungan sosial yang moderat, serta kondisi fisik dan psikologis yang masih memadai meskipun tidak sepenuhnya ideal. Hasil ini didukung oleh penelitian Lestari dan Prasetyo (2022) yang menunjukkan bahwa lansia dengan kualitas hidup sedang umumnya memiliki dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar, namun belum didukung oleh kondisi fisik yang sepenuhnya prima. Mereka dapat menjalankan aktivitas sederhana secara mandiri, namun masih bergantung dalam hal mobilitas atau perawatan kesehatan. Kondisi ini menandakan adanya keterbatasan yang belum mengarah pada ketidakberdayaan total, namun memerlukan dukungan lanjutan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Handayani et al. (2023) menyebutkan bahwa kualitas hidup sedang banyak ditemukan pada lansia yang tinggal bersama keluarga, memiliki aktivitas sosial ringan (seperti kegiatan posyandu atau keagamaan), dan tidak mengalami gangguan mental berat. Namun demikian, aspek kesehatan fisik seperti nyeri sendi, kelelahan kronis, dan keterbatasan gerak sering kali menjadi hambatan dalam mencapai kualitas hidup tinggi. Oleh karena itu, keberadaan dukungan keluarga dan partisipasi sosial yang rutin menjadi faktor protektif utama dalam menjaga stabilitas kualitas hidup para lansia.

Sementara itu, berdasarkan data pada tabel 4.5 terdapat 22 responden (32,8%) yang memiliki kualitas hidup rendah. Hal ini juga didapatkan berdasarkan hasil kuisioner bahwa rata-rata lansia mengalami keluhan fisik seperti rasa lelah, nyeri berkepanjangan, keterbatasan mobilitas, serta gangguan tidur yang menyebabkan penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas harian secara mandiri. Lansia yang mengalami penurunan fisik cenderung merasa tidak berdaya, yang berdampak langsung pada persepsi mereka terhadap kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kepuasan lansia terhadap lingkungan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pendapatan tetap atau tinggal di daerah dengan fasilitas yang terbatas. Kualitas hidup yang rendah ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung lansia. Intervensi yang berfokus pada peningkatan dukungan sosial, pelayanan kesehatan lansia yang terjangkau, serta penyediaan fasilitas publik yang ramah lansia sangat diperlukan. Dengan demikian, lansia yang saat ini berada pada kategori kualitas hidup rendah dapat meningkatkan kualitas kehidupannya secara perlahan dan bertahap.

Kualitas hidup rendah merupakan masalah yang cukup serius dalam berbagai aspek, seperti kesehatan fisik yang menurun, kurangnya dukungan sosial, serta kondisi lingkungan yang tidak sepenuhnya mendukung kenyamanan dan keamanan hidup mereka. Menurut studi oleh Prameswari dan Handayani (2021), kualitas hidup rendah pada lansia berkaitan erat dengan kondisi kesehatan fisik yang menurun, seperti adanya penyakit degeneratif (diabetes, hipertensi, dan osteoarthritis) yang mengganggu aktivitas harian serta menurunkan rasa percaya diri dan produktivitas. Lansia yang memiliki keterbatasan fisik umumnya cenderung merasa tidak berdaya, sehingga memengaruhi persepsi negatif terhadap kehidupannya.

Selain itu, hasil ini didukung oleh penelitian Rahayu dan Fitriyani (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas hidup rendah banyak ditemukan pada lansia yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan tidak memiliki pendapatan tetap. Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan, menjaga pola hidup sehat, serta mengakses fasilitas layanan yang memadai. Lansia yang tidak memiliki pendapatan juga cenderung merasa tidak aman secara finansial, yang berpengaruh pada kualitas hidup secara keseluruhan, khususnya dalam domain lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kualitas hidup lansia yang berada di desa Buntulia Jaya memiliki kualitas hidup sedang 45 responden (67,2%) sedangkan 22 responden (32,8%) memiliki kualitas hidup rendah dan pada penelitian ini tidak terdapat responden dengan kualitas hidup yang tinggi.

SARAN

Disarankan bagi responden agar penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan sehingga tercapainya kualitas hidup yang baik.

Disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bahan rujukan mengenai

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode yang lebih mendetail dan bisa mengkaji kualitas hidup dengan lebih luas dengan berdasarkan pada keterkaitan karakteristik dan faktor-faktor untuk kajian kualitas hidup yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anadiyanah. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr. H Ibnu Sutowo Baturaja. Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang.
- Bps. (2020). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. Badan Pusat Statistik. Bps. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. Badan Pusat Statistik. Bps. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. Badan Pusat Statistik.
- Friska, B. et al. (2020). The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1)
- Handayani, F., Nurhayati, R., & Setiadi, D. (2023). Kualitas hidup lansia: Peran interaksi sosial dan nyeri sendi pada kelompok yang tinggal bersama keluarga. *Jurnal Geriatri & Psikologi*, 11(1), 45–60.
- Hardani., Auliya, N, H., Andriani, H., Fardani, R, A., Ustiawaty, J., Utami, E, F., Sukmana, D, J., Istiqomah, R, R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 120–135
- Hidayat, A.A. (2021). Pengantar dokumentasi proses keperawatan. Jakarta : EGC
- Lestari, P., & Prasetyo, S. (2022). Peran dukungan sosial keluarga dan lingkungan dalam mempertahankan kualitas hidup lansia: Studi WHOQOL-BREF. *Jurnal Kesehatan & Penuaan*, 10(2), 123–135.
- Lilik D., Tazkia N. R., Hamzah R. R., Ravell H. U., Anisa F. R., Tutus R., Moh.Hamzah R. P., Alexa S. R. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Desa Sadar Tengah, Kecamatan Mojoanyar, Mojokerto. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA* e-ISSN : 2987- 0135 Volume 2, No. 12, Tahun 2025
- Maulidiyah, R. (2019). Hubungan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Melati Dusun Karet Bantul Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. In CV Jejak, anggota IKAPI
- Notoatmodjo, P. D. S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 5). Salemba Medika..
- Nurwijayanti, A. M., Qomarullah, R. S., & Iqomh, M. K. B., (2020). Psychosocial Status Is Associated With The Quality Of Life For. 12(4), 661–672.
- Panca Tri Pramana., Luh Gede Pratnyawati., Made Indra Wijaya. (2022). Kualitas Hidup Lansia di

- Desa Subamia Wilayah Kerja Puskesmas Tabanan II Tahun 2022. *Aesculapius Medical Journal* | Vol. 3 No. 3 | Oktober | 2023
- Prameswari, A., & Handayani, E. (2021). Hubungan kesehatan fisik lansia dengan penyakit degeneratif terhadap penurunan kualitas hidup. *Jurnal Geriatri & Kesehatan Lansia*, 8(1), 22–34.
- Prianthara IM, Astari KL. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Kualitas Tidur Pada Lanjut Usia di Desa Penatih. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1):103–9
- Prima, D. R., Safirha, A. A., Nuraini, S., & Maghfiroh, N. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–7.
- Rahayu, M., & Fitriyani, T. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan dan status pendapatan terhadap kualitas hidup lansia. *Jurnal Sosial & Ekonomi Kesehatan*, 9(3), 45–56.
- Rindayati, Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). Gambaran kejadian dan tingkat kecemasan pada lanjut usia. *Journal Kesehatan Vokasional*, 5, 2.
- Shalahuddin, I., Maulana, I., & Rosidin, U. (2021). Intervensi Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia Dari Aspek Psikologis : Literatur Review Interventions For Elderly Quality Of Life From Psychological Aspects : Literature Review Pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 335–348. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7200>
- Sintya Diah Putri Astuti., Sitti Rahma Soleman (2024). Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Sasono Mulyo IV Masaran Sragen. *Inovasi Kesehatan Global* Volume. 1 No. 3 Agustus 2024e-ISSN : 3046-4625, dan p-ISSN : 3046-4706, Hal. 168-183
- Siti Nurhaliza. (2021) Hubungan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup lansia di Rumah pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang. Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Siti Rahmadhani, Ayu Wulandari (2019) Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Desa Bhuana Jaya Tenggara Seberang. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan, JKPBK*. 2019; 2(2)
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa:. hlm. 1
- Widya, A. (2021). Hubungan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (Adl) Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan AluihSicincin Padang Pariaman (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).